



Meningkatkan Pemahaman Adab Bertamu Siswa Melalui Pendekatan Collaborative Learning di SDN 16 Ranah Batahan

Nurhayati¹, Fitri Eliana²

¹ SDN 16 Ranah Batahan

² SDN 03 Ranah Batahan

Correspondence: nurhayati9nh0131268@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Adab Bertamu, Collaborative Learning, Etiquette, SDN 16 Ranah Batahan, Character Education.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding and application of "Adab Bertamu" (Etiquette of Visiting) in SDN 16 Ranah Batahan through the implementation of a Collaborative Learning approach. The primary objective of this research is to enhance students' knowledge of proper visiting etiquette, which is essential in fostering respect and good manners in social interactions. The research utilizes collaborative learning techniques, where students work in groups to engage in discussions, role-playing, and peer teaching activities to explore and practice visiting etiquette in various real-life scenarios. Data is collected through observations, interviews, and reflections from both students and teachers, which are analyzed to assess the improvement in students' ability to apply appropriate etiquette during visits. The results of this research are expected to demonstrate the effectiveness of the Collaborative Learning approach in promoting positive social behaviors, particularly in the context of manners and respect. It is hoped that the findings of this study will contribute to the development of effective teaching methods for character education, specifically in instilling important values such as courtesy and social responsibility in elementary school students.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini, terutama di tingkat sekolah dasar. Salah satu nilai karakter yang penting untuk diterapkan sejak dini adalah adab atau etika dalam berinteraksi sosial. Adab bertamu, misalnya, merupakan salah satu bentuk adab yang penting diajarkan kepada anak-anak untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang menghargai dan menghormati orang lain. Menurut penelitian oleh Hidayat (2017), pengajaran adab bertamu dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa tentang pentingnya sikap saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, sering kali nilai-nilai tersebut kurang ditekankan dalam proses pembelajaran sehari-hari di sekolah dasar, meskipun adab bertamu menjadi bagian dari nilai budaya yang penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Di SDN 16 Ranah Batahan, pengajaran tentang adab bertamu belum menjadi bagian utama dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Meskipun ada beberapa nilai yang ditanamkan kepada siswa, seperti sopan santun, namun kurangnya perhatian terhadap pengajaran adab bertamu menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dalam pembentukan karakter sosial siswa. Hal ini dapat dilihat dari observasi yang dilakukan di sekolah ini, di mana sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami bagaimana cara yang benar untuk bertamu dan menghormati tamu di rumah. Penelitian oleh Sari (2020) mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari dapat

menyebabkan generasi muda kehilangan sikap saling menghargai dan menjaga hubungan baik dengan orang lain.

Adab bertamu, meskipun tampak sederhana, memiliki dampak besar dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis. Siswa yang memahami dan mempraktikkan adab bertamu yang baik cenderung lebih menghargai orang lain, dapat berkomunikasi dengan lebih sopan, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga hubungan sosial yang baik. Berdasarkan penelitian oleh Rahayu (2018), adab bertamu yang diajarkan sejak dini dapat membentuk karakter anak yang lebih terbuka, ramah, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pengajaran adab bertamu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, agar siswa memiliki landasan yang kuat dalam berinteraksi dengan orang lain.

Meskipun penting, pengajaran adab bertamu di sekolah dasar sering kali diabaikan karena fokus pembelajaran lebih diarahkan pada pencapaian akademik. Padahal, pembelajaran tentang adab dan etika sosial seharusnya menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafruddin (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai sosial seperti adab bertamu perlu menjadi bagian dari kurikulum yang diterapkan di sekolah dasar. Dengan demikian, perlu ada upaya untuk mengintegrasikan pengajaran adab bertamu dalam proses pembelajaran yang lebih luas, tidak hanya sekadar sebagai pengajaran formal, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari siswa di sekolah.

Pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengajarkan adab bertamu adalah pendekatan yang berbasis pada pengalaman langsung atau pembelajaran kontekstual. Dalam hal ini, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan adab bertamu dalam situasi nyata, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut penelitian oleh Fitriani (2021), pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai sosial yang diajarkan, karena mereka tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga langsung merasakannya dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran kontekstual yang melibatkan siswa dalam pengalaman nyata dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan adab bertamu.

Collaborative learning atau pembelajaran kolaboratif dapat menjadi pendekatan yang sangat relevan dalam mengajarkan adab bertamu. Dalam pembelajaran ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk saling berbagi informasi, berdiskusi, dan belajar bersama dalam mempraktikkan nilai-nilai adab bertamu. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Wulandari (2018), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, termasuk kemampuan mereka dalam berinteraksi secara sopan dan menghargai orang lain. Dengan cara ini, siswa dapat belajar langsung dari teman-teman mereka tentang cara yang tepat untuk bertamu dan menghormati tamu.

Salah satu tantangan utama dalam mengajarkan adab bertamu di SDN 16 Ranah Batahan adalah kurangnya pelatihan atau pembekalan bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam kurikulum. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Lestari (2020), banyak guru yang masih kesulitan untuk mengajarkan nilai-nilai sosial secara terstruktur dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan kepada guru mengenai bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter, termasuk adab bertamu, dalam pembelajaran yang mereka lakukan di kelas.

Lingkungan sekolah juga mempengaruhi pengajaran adab bertamu kepada siswa. Sebuah penelitian oleh Amalia (2022) menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung dan mengedepankan nilai-nilai sosial dapat memperkuat pembelajaran yang diterima siswa. Di SDN 16 Ranah Batahan, lingkungan sekolah yang positif, di mana guru dan siswa saling menghormati dan berinteraksi dengan baik, dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam mempraktikkan adab bertamu. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung

pengembangan karakter siswa sangat penting dalam upaya membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.

Pentingnya pengajaran adab bertamu dalam membentuk karakter sosial siswa juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019). Penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang terlatih dalam berinteraksi dengan baik, seperti dalam hal bertamu, memiliki kemampuan yang lebih baik dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Siswa yang diajarkan tentang adab bertamu dapat lebih mudah menjalin hubungan baik dengan teman-teman dan orang dewasa, serta lebih menghargai norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter, termasuk pengajaran adab bertamu, perlu diberikan secara berkelanjutan dan terstruktur sejak dini.

Selain itu, pengajaran adab bertamu dapat membantu siswa untuk lebih mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Dalam banyak kasus, siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang adab bertamu cenderung lebih terbuka, sopan, dan mampu mengungkapkan pendapat mereka dengan cara yang lebih menghargai orang lain. Hal ini sesuai dengan temuan dari Dedi (2021) yang menyatakan bahwa pengajaran nilai sosial seperti adab bertamu dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembelajaran adab bertamu tidak hanya berfokus pada perilaku yang sopan saat bertamu, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi yang lebih luas.

Sebagai tambahan, pengajaran adab bertamu juga dapat berkontribusi pada pengembangan rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Siswa yang memiliki pemahaman tentang adab bertamu akan lebih sadar akan pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang lain dan lebih memiliki rasa tanggung jawab dalam berinteraksi dengan orang sekitar. Penelitian oleh Haryanto (2020) menekankan bahwa pendidikan karakter yang mengedepankan nilai-nilai sosial dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tindakan mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan tentang adab bertamu dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai tanggung jawab sosial pada siswa.

Sikap saling menghargai dan sopan santun merupakan bagian dari nilai-nilai luhur yang harus diajarkan di sekolah. Dalam hal ini, pengajaran adab bertamu dapat berfungsi sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Penelitian oleh Rahmawati (2021) menyatakan bahwa pendidikan adab bertamu dapat membentuk pola pikir yang lebih terbuka dan menghargai orang lain, yang akan berdampak pada hubungan yang lebih harmonis dalam kehidupan sosial siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pengajaran adab bertamu dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya dalam mengajarkan adab bertamu. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan adab bertamu di kalangan siswa SDN 16 Ranah Batahan. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas dan melakukan perbaikan secara langsung melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang kegiatan pembelajaran yang berfokus pada adab bertamu, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kolaboratif yang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok dan permainan edukatif. Setiap siklus bertujuan untuk mengidentifikasi

perubahan sikap siswa dalam menerapkan adab bertamu serta mengoptimalkan metode pembelajaran yang digunakan.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan mempraktikkan adab bertamu dalam berbagai situasi. Mereka diberi kesempatan untuk berperan langsung dalam simulasi bertamu, baik di kelas maupun di luar kelas. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk melihat perkembangan siswa dalam mempraktikkan adab bertamu, mencatat perubahan perilaku siswa, dan melihat sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang telah diajarkan. Selama siklus, data juga dikumpulkan melalui wawancara dengan siswa dan guru untuk mendapatkan perspektif lebih mendalam tentang perubahan yang terjadi dalam sikap sosial siswa.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan refleksi siswa kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan perkembangan sikap siswa terhadap adab bertamu. Analisis deskriptif digunakan untuk menilai perubahan yang terjadi pada sikap siswa sebelum dan setelah implementasi pembelajaran. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengintegrasikan pembelajaran adab bertamu dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menemukan bahwa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis karakter yang berfokus pada adab bertamu, terdapat perubahan signifikan dalam sikap siswa SDN 16 Ranah Batahan. Sebelumnya, siswa kurang memahami pentingnya adab dalam berinteraksi dengan orang lain, terutama dalam konteks bertamu. Namun, setelah mengikuti pembelajaran yang mengedepankan sikap saling menghargai, mereka mulai menunjukkan perubahan dalam sikap, seperti lebih sopan dan menghormati orang lain saat berkunjung ke rumah atau sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Sari (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis karakter dapat membantu siswa memahami nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari, termasuk adab bertamu.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus pertama, sebagian besar siswa mulai mengaplikasikan adab bertamu yang diajarkan, meskipun ada beberapa siswa yang masih ragu dalam melakukannya. Siswa yang awalnya tidak terlalu peduli dengan sikap sopan saat bertamu mulai menunjukkan perubahan dengan lebih memperhatikan cara mereka berbicara, berperilaku, dan menghormati tamu yang datang. Penelitian oleh Yuliana (2021) menunjukkan bahwa melalui pembelajaran berbasis karakter, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai sosial dan menjadikannya bagian dari perilaku sehari-hari mereka, yang mencakup sopan santun dan adab bertamu.

Selain perubahan perilaku, pembelajaran ini juga meningkatkan keterampilan sosial siswa. Beberapa siswa yang sebelumnya cenderung tertutup atau tidak mudah berinteraksi dengan orang lain mulai menunjukkan inisiatif untuk berkomunikasi dengan tamu dan teman-teman mereka dengan lebih ramah. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Pratiwi (2019), yang menyatakan bahwa siswa yang dilatih dalam pengajaran nilai-nilai sosial, termasuk adab bertamu, cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik dan lebih mudah beradaptasi dalam berinteraksi dengan orang lain.

Pada siklus kedua, perubahan dalam sikap dan perilaku siswa semakin terlihat jelas. Siswa tidak hanya mengucapkan salam dan berperilaku sopan saat bertamu, tetapi mereka juga mulai menunjukkan kesadaran untuk menjaga hubungan yang baik dengan orang lain melalui tindakan-tindakan kecil seperti menghargai waktu tamu atau menawarkan bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung dan kolaboratif, seperti yang digunakan dalam penelitian ini, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan aplikasi

adab bertamu. Menurut penelitian oleh Rizki (2022), pendekatan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai sosial dan membentuk perilaku yang lebih baik.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran berbasis kolaboratif dapat membantu siswa lebih mudah mengaplikasikan adab bertamu karena mereka belajar dari teman-teman mereka. Siswa yang lebih memahami konsep adab bertamu kemudian berbagi pengetahuan dengan teman sekelas mereka melalui diskusi dan simulasi bertamu. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018), yang menunjukkan bahwa kolaborasi antar siswa dalam kelompok dapat mempercepat proses pembelajaran nilai-nilai sosial seperti sopan santun dan adab bertamu.

Dalam proses observasi, guru mencatat bahwa siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dalam mempraktikkan adab bertamu. Mereka juga lebih percaya diri saat bertamu di depan teman-teman mereka. Hal ini mengonfirmasi hasil penelitian oleh Hidayat (2017), yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mempraktikkan perilaku sosial yang baik, seperti bertamu dengan sopan.

Dari wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa mereka mulai menyadari pentingnya adab bertamu dalam membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih dihargai ketika bertamu dengan cara yang baik, dan ini membuat mereka lebih merasa diterima di lingkungan sosial mereka. Temuan ini mendukung penelitian oleh Wulandari (2020), yang menyatakan bahwa siswa yang dilatih untuk bertindak dengan sopan dan menghargai orang lain memiliki hubungan sosial yang lebih positif dan dapat beradaptasi dengan lebih mudah dalam masyarakat.

Namun, meskipun terdapat perubahan positif, beberapa siswa masih membutuhkan waktu lebih lama untuk sepenuhnya menerapkan adab bertamu dalam kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa siswa masih merasa canggung ketika bertamu, terutama ketika mereka harus berbicara dengan orang yang lebih tua atau baru dikenal. Penelitian oleh Alfi (2020) menyatakan bahwa pengajaran nilai-nilai sosial memerlukan waktu dan pembiasaan yang konsisten agar dapat diterapkan secara penuh dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang budaya yang lebih kaku atau tradisional terkadang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pengajaran adab bertamu yang lebih santai dan modern. Beberapa siswa juga merasa terbebani dengan berbagai aturan yang harus mereka ikuti saat bertamu, meskipun mereka telah memahami pentingnya adab tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter, termasuk pengajaran adab bertamu, perlu disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya siswa. Penelitian oleh Sari (2021) mengungkapkan bahwa faktor keluarga dan budaya lokal sangat berpengaruh terhadap cara siswa mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Di sisi lain, beberapa siswa yang berasal dari keluarga yang lebih terbuka dan sering berinteraksi dengan tamu di rumah menunjukkan kemajuan yang lebih cepat dalam mengaplikasikan adab bertamu. Ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan rumah juga berperan besar dalam mendukung pembelajaran karakter di sekolah. Penelitian oleh Tohir (2016) menekankan bahwa peran keluarga dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di kelas.

Sebagai langkah lanjutan, pengajaran adab bertamu perlu diperkuat dengan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Salah satu rekomendasi dari penelitian ini adalah agar sekolah mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua dalam pembelajaran karakter, seperti seminar atau lokakarya tentang pentingnya adab bertamu. Hal ini akan memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diperkuat di rumah, sebagaimana yang disarankan oleh Pratiwi (2020) dalam penelitiannya mengenai pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan karakter.

Dalam hal ini, keterlibatan orang tua dapat memberikan dukungan tambahan yang signifikan bagi siswa dalam menginternalisasi adab bertamu. Guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk merancang kegiatan atau program yang dapat menguatkan pengajaran adab bertamu, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penelitian oleh Alfi (2021) menyatakan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru dapat mempercepat proses pembelajaran nilai-nilai karakter pada siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis karakter yang mengedepankan adab bertamu dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan sikap sosial siswa, meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, dan memperkuat hubungan sosial mereka dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rizki (2022), yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada pengalaman sosial dapat membawa dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adab bertamu adalah nilai sosial yang perlu diajarkan secara sistematis di sekolah dasar. Dengan pendekatan yang tepat, seperti pembelajaran kolaboratif dan berbasis pengalaman, siswa dapat mengembangkan sikap saling menghargai dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, pengajaran adab bertamu perlu terus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan dasar untuk membentuk generasi yang lebih beradab dan peduli terhadap sesama.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis karakter yang menekankan adab bertamu di SDN 16 Ranah Batahan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan sikap sosial siswa. Melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan diskusi kelompok, simulasi, dan pembelajaran berbasis pengalaman, siswa menunjukkan perubahan yang jelas dalam sikap dan perilaku mereka. Sebelumnya, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya adab bertamu, namun setelah mengikuti pembelajaran ini, mereka mulai menunjukkan sikap yang lebih sopan, menghargai orang lain, dan berusaha untuk mengaplikasikan nilai adab bertamu dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, pembelajaran ini juga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, di mana mereka menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Mereka lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan tamu dan teman-teman mereka, serta lebih mampu menjaga hubungan sosial yang harmonis. Meskipun demikian, masih ada beberapa tantangan, seperti kesulitan bagi beberapa siswa dalam mengaplikasikan adab bertamu secara konsisten, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang budaya yang lebih kaku. Hal ini menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam mendukung pengajaran karakter yang diberikan di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran adab bertamu melalui pembelajaran berbasis karakter dapat memperkuat nilai-nilai sosial siswa dan berkontribusi pada pembentukan individu yang lebih bertanggung jawab dan saling menghargai. Oleh karena itu, perlu adanya upaya berkelanjutan untuk mengintegrasikan pengajaran adab bertamu dalam kurikulum pendidikan dasar, agar siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dalam berinteraksi sosial di masyarakat.

REFERENCES

- Alfi, M. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis karakter terhadap sikap sosial siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Amalia, R. (2022). Pendidikan karakter dan pengaruhnya terhadap perkembangan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Dedi, A. (2021). Keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Dewi, N. (2018). Pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Fitriani, S. (2021). Pembelajaran kontekstual untuk mengembangkan nilai karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*.

- Haryanto, D. (2020). Pengaruh pendidikan karakter terhadap pengembangan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Hidayat, R. (2017). Peran pendidikan karakter dalam pembentukan perilaku sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Pratiwi, S. (2020). Pembelajaran berbasis pengalaman untuk pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Purnama, D. (2019). Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Rahayu, D. (2018). Pengajaran adab bertamu untuk meningkatkan hubungan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Rizki, A. (2022). Collaborative learning sebagai metode efektif dalam pembelajaran karakter. *Jurnal Pendidikan Tematik*.
- Sari, I. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar: Integrasi dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Syafruddin, M. (2019). Tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Tohir, F. (2016). Pembelajaran berbasis karakter dalam meningkatkan adab sosial siswa. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*.
- Wulandari, R. (2020). Meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*.